

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam adalah agama universal, yaitu agama yang pelaksanaannya tidak dibatasi oleh tempat dan waktu. Islam sesuai untuk seluruh golongan manusia. Konsep tauhid yang menjadi landasan ajaran Islam menjadi bukti bahwa Islam adalah agama yang universal. Islam tidak membedakan warna kulit, kedudukan, pangkat, derajat, bahasa, maupun bangsa. Esensi ajaran Islam tidak bisa didapati pada suku atau nenek moyang, tetapi pada keesaan Allah (tauhid). Salah satu implikasi paling penting dari ajaran tauhid adalah kesatuan umat manusia. Salah satu bentuk keuniversalan islam adalah bahwa ajaran islam mencakup seluruh aspek kehidupan, baik yang bersifat individu, masyarakat, bernegara, dll.¹

Islam mengajarkan seruluh apa yang dibutuhkan oleh manusia, dari aqidah, ibadah, hingga muammalah. Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk bersikap pertengahan, tidak condong ke kanan maupun ke kiri. Islam mengajarkan sikap saling menghormati, toleransi dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan keadaban.²

Islam mengajarkan untuk bersikap moderat, yaitu sebuah sikap toleran kepada umat agama lain dalam hal hubungan antar manusia. Khaled

¹ Rusmala Dewi, *Universalisme Islam Dan Kosmopolitisme Peradaban* (Jurnal NURANI, 2013) vol. 13, no. 1, hlm. 49-68.

² Koko Adya Winata, dkk, *Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Konstekstual* (Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 2020) vol. 3, no. 2, hlm. 82-92.

Abou El Fadl memandang bahwa moderat senada dengan istilah modernis, progresif, dan reformis. Istilah moderat ia pilih karena menurutnya istilah itu lebih tepat untuk memberikan gambaran kepada kelompok yang ia hadapkan dengan kelompok puritan.³ Al-Ghazali memandang bahwa kehidupan yang ideal dalam pengamalan ajaran Islam adalah dengan jalan pertengahan, adil dan seimbang antara dunia dan akhirat, rohani dan jasmani, serta materi dan spiritual.⁴ Dalam bahasa arab, moderat selalu di sama artikan dengan kata *al-Tawassuṭ* (tengah), *al-I'tidāl* (adil), dan semacamnya.⁵

Islam dengan ajarannya untuk bersikap moderat, bertujuan supaya masyarakat islam menjadi masyarakat yang moderat, yaitu masyarakat yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama, yang memiliki sikap toleransi kepada umat agama lain dalam hubungan antar manusia. Dengan tetap memperhatikan koridor moral yang diterapkan di masyarakat umum, yang dalam kehidupan kesehariannya seimbang dan adil antara urusan dunia dan akhirat, rohani dan jasmani serta materi dan spiritual.

Seiring berkembangnya zaman, banyak ditemui masyarakat islam dengan pemahaman yang radikal dan juga liberal. Pemahaman yang cenderung radikal dalam Islam, diperlihatkan melalui pemahamannya yang

³ Khaled Abou El Fadl, *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan* (Jakarta: Serambi, 2006), hlm. 117-122.

⁴ Khairan Muhammad Arif, *Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama Dan Fuqaha* (Jurnal Universitas Islam al-Salafiyah, 2020), hlm. 22-43.

⁵ *Ibid.*

ekstrem dan ketat dalam berbagai hukum Islam. Mereka berusaha menggunakan berbagai cara untuk memaksakan pemahamannya ke dalam masyarakat, termasuk dengan kekerasan. Kelompok atau gerakan Islam yang dianggap radikal seperti itu di Indonesia, diantaranya yaitu Front Pembela Islam (FPI), Majelis Mujahidin Indonesia (MMI), Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) dan Negara Islam Indonesia (NII).⁶

Tidak hanya radikalisme, liberalisme juga menjadi pemahaman yang melenceng dari pemahaman Islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Kelompok liberalisme dapat dilihat dari sikap longgarnya yang berlebihan dalam penerapan aturan beragama yang cenderung berpedoman pada tata tingkah laku dan pemahaman yang asing jika dipandang dari ajaran keislaman.⁷ Kelompok Islam liberal masih menganggap bahwa agama Islam merupakan agama yang benar, namun di sisi lain mereka juga menganggap bahwa agama selain Islam juga benar.⁸

Kejadian yang penulis paparkan diatas berakibat buruk bagi kehidupan umat islam. Kondisi seperti ini bisa membawa umat Islam terjerumus dalam konflik sektarian, saling menyalahkan dan bahkan terus berdebat sehingga akan menimbulkan konflik antara kaum muslimin. Seperti konflik antara kaum Muktazilah dengan Asy'ariah, antara filosof dengan ahli kalam, juga antara ahli syariah dengan ahli tasawuf. Dampak

⁶ Afadlal dkk, *Islam dan Radikalisme Indonesia* (Jakarta: L.IPI Press, 2005), hlm. 104-105.

⁷ Zulfa Mumtaza, *Konsep Ummatan Wasatan Dalam Al Qur'an (Studi Perbandingan Tafsir Fii Zhilaalil Qur'an Karya Sayyid Qutb Dan Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Zuḥaylī)* (Skripsi, 2021) hlm. 2.

⁸ Hafidz Firdaus Abdullah, *Membongkar Aliran Islam Liberal* (Malaysia: Perniagaan Jahabersa, 2007) hlm. 13.

terburuk dari situasi ini adalah umat Islam akan semakin gemar dengan pertengkar dan melupakan persatuan, sehingga dari sinilah umat Islam akan masuk dalam kemunduran.⁹

Oleh karena itu perlu solusi supaya masyarakat Islam kembali menjadi masyarakat ideal sesuai yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Allah sudah memberikan solusi dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 143, yaitu dengan menjadi masyarakat moderat, yang dalam al-Qur'an disebut sebagai *Ummatan Wasathan*. Secara sederhana, *ummatan wasathan* dapat diartikan sebagai umat yang memiliki sifat moderat, pertengahan, tidak ekstrem, dan mencerminkan keseimbangan jasmani-rohani, lahir-batin, jiwa-raga, dunia-akhirat. *Ummatan wasathan* adalah umat moderat, yang mencerminkan keseimbangan dan keselarasan dalam sifat dan perilaku mereka. Para ahli hukum menjelaskan bahwa pada manusia terdapat tiga kekuatan yang masing-masing melahirkan ciri-ciri tertentu, yaitu kekuatan berpikir, nafsu, dan kekuatan emosi. Ada sifat yang ekstrem dalam arti berlebihan atau ekstrem dalam arti menunjukkan kelemahan. Di antara dua sifat ekstrem itu ada sifat moderat, dan di dalam moderat itu terletak keutamaan akhlak yang baik.¹⁰

Tulisan ini mengangkat judul **MASYARAKAT MODERAT
DALAM PRESPEKTIF MUFASSIR TIMUR TENGAH (SAYYID**

⁹ Lukman Hakim Saifuddin, *Radikalisme Agama dan Tantangan Kebangsaan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Islam Kemenag RI), hlm. 7

¹⁰ Ilham Muchtar, *Ummatan Wasathan Dalam Perspektif Tafsir Al-Tabariy* (Jurnal PILAR, 2013) hlm. 113-129

QUTB, RASYID RIDA, WAHBAH ZUHAYLI DAN AL-MARĀGĪ).

Tulisan ini memaparkan bagaimana konsep masyarakat moderat, masyarakat yang ideal sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Tulisan ini juga mengkaji makna masyarakat moderat dengan berlandaskan pada surat al-Baqoroh ayat 143 prespektif mufassir timur tengah khususnya abad 19-20 (modern) dimana para mufassir tersebut hidup dalam satu masa atau zaman. Mufassir tersebut adalah Sayyid Quṭb dalam tafsirnya *Fī Zilālī al-Qur'ān*, Muhammad Rasyīd Riḍa dalam tafsirnya *Tafsīr al-Manār*, Wahbah Zuḥaylī dalam tafsirnya *Tafsīr al-Munīr*, dan Aḥmad Muṣṭafa al-Marāgī dalam tafsirnya *Tafsīr al-Marāgī*.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana konsep masyarakat moderat dalam perspektif mufassir timur tengah?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tulisan ini mempunyai tujuan yang dapat dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep masyarakat moderat dalam perspektif mufassir timur tengah.

2. Praktis

Adapun secara praktis tulisan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang bagaimana konsep masyarakat moderat dalam perspektif mufassir timur tengah.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu tafsir khususnya dalam penafsiran ayat-ayat yang membahas tentang masyarakat moderat.

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat islam secara keseluruhan untuk menjalani kehidupan sebagai masyarakat yang moderat, pertengahan tidak condong ke kanan maupun ke kiri. Adapun manfaat untuk mahasiswa penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk meneliti terkait kehidupan masyarakat moderat dalam prespektif yang lebih luas.